

KONSELING SEBAGAI SARANA DAKWAH ISLAM YANG INTENSIF

Fauzy Maarij Mutaqin¹, Muhammad Aris Fachrizal², Meity Suryandari³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

arisfachariz@gmail.com, Maarij1404@gmail.com, meity@iai-alzaytun.ac.id

Abstrak

Dalam dakwah Islam, konseling dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk membantu menyelesaikan masalah manusia. Konseling dapat membantu individu untuk memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Beberapa jurnal yang membahas tentang peran penting konseling dalam dakwah Islam menekankan pentingnya meningkatkan peran dakwah dengan bimbingan dan konseling. Dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam memiliki beberapa karakteristik, yakni terjalinnya hubungan personal antara pembimbing dengan yang dibimbing, berorientasi pada pemecahan masalah, penyampaian pesan yang terprogram, dan adanya target yang ditetapkan. Selain itu, konseling juga dapat membantu individu untuk memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konseling dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu individu untuk mencapai tujuan dakwah Islam.

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman banyak terjadi perubahan pada kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi seseorang menjadi kompleks sehingga setiap orang perlu mencari jalan keluar dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Masalah masalah tersebut bisa terjadi disebabkan oleh diri sendiri maupun lingkungan sekitar yang tidak dapat dikendalikan. Ketika seseorang menyadari akan adanya masalah yang dihadapi, tentunya pasti berusaha mencari solusi yang terbaik. Setiap orang biasanya memiliki cara tersendiri dalam mencari solusi yang sesuai dengan apa yang sedang dihadapinya. Cara yang biasanya dilakukan seseorang yaitu menceritakan masalahnya kepada orang terdekatnya seperti keluarga, sahabat, guru, dan lain lain.

Maka dari itu adanya konseling merupakan sarana untuk semua orang tanpa adanya batasan. Semua orang bisa menggunakannya, layanan konseling biasanya terdapat di lingkungan akademik seperti sekolah dan universitas dan lingkungan masyarakat. Layanan konseling diharapkan bisa membantu lingkungan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan membentuk kualitas seseorang dengan memahami potensi yang dimiliki. Tidak lupa dengan adanya dakwah sebagai pengingat dan meningkatkan keimanan seseorang agar selalu mengingat Tuhannya.

Dalam Islam, dakwah merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dakwah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui konseling. Konseling dapat menjadi sarana dakwah yang intensif karena dapat membantu individu untuk memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara personal. Karena itu, dakwah Islam bisa berbentuk kegiatan bimbingan, penyuluhan, pendidikan, atau pelatihan dan pembinaan yang dapat memperbaiki dan mengangkat martabat seseorang menjadi baik, serta mampu membentengi dirinya dari semua yang merugikan (Bukhori hal 6). Selain itu, konseling juga dapat membantu individu untuk memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa jurnal yang membahas tentang peran penting konseling dalam dakwah Islam, dikemukakan bahwa dakwah melalui bimbingan dan konseling Islam memiliki beberapa karakteristik, yakni terjalinnya hubungan personal antara pembimbing dengan yang dibimbing, berorientasi pada pemecahan masalah, penyampaian pesan yang terprogram, dan adanya target yang ditetapkan. Oleh karena itu, konseling dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu individu untuk mencapai tujuan dakwah Islam secara intensif. Dalam jurnal ini, akan membahas tentang konseling sebagai sarana dakwah yang intensif dan bagaimana konseling dapat digunakan sebagai metode yang efektif dalam membantu individu untuk mencapai tujuan dakwah Islam secara intensif.

Metode penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur, buku, artikel jurnal, publikasi ilmiah, dan sumber-sumber lain yang relevan. Melalui penelitian kepustakaan, kita dapat menjelajahi konsep-

konsep, teori, dan pemikiran yang telah ada sebelumnya mengenai konseling sebagai sarana yang lebih intensif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Konseling

Konseling secara etimologi diambil dari bahasa inggris “council” yang bermakna memberi nasihat atau panduan. Sementara konseling secara terminologi, konseling bisa diartikan sebagai hubungan interaktif antara konselor dan konseli dengan bertujuan membantu dan membimbing individu maupun kelompok dalam memahami kondisi pribadinya. Proses konseling bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dengan membangkitkan potensi yang dimiliki individu melalui diskusi, pemahaman dan memberikan motivasi.

Dengan begitu bisa di simpulkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan yang terjalin secara tatap muka antara konselor dan konseli untuk mendiskusikan cara memecahkan masalah yang dihadapi konseli dan mengajak supaya menjadi seorang yang lebih baik secara personal maupun spiritual. Masalah malasan berkaitan dengan individu biasanya berkenaan tentang potensi diri, lingkungan sekitar, hubungan masyarakat atau Tuhan dan lain sebagainya.

Hadirnya penyuluhan (Konseling) merupakan program yang membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya. Semua masalah pasti memiliki jalan keluarnya, Konseling ini bisa menjadi salah satu cara yang tepat dalam membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Namun perlu diingat ada yang harus di perhatikan oleh konselor dalam berdakwah menggunakan metode konseling ini yaitu batasan psikologi karena menyangkut privasi yang dimiliki konseli. Konselor harus memperhatikan batasan psikologi konseling antara lain sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab

Seorang konselor harus bertanggung jawab penuh dalam membimbing konseli karena menyangkut masa depan yang akan datang. konselor harus memberikan saran terbaik bagi konseli untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Menjaga privasi

Konselor harus menjaga privasi konseli agar tidak menjadi kekhawatiran ketika proses bimbingan telah selesai. Konseli akan merasa tenang apabila semua privasi dapat di jaga dengan baik oleh konselor.

3. Menjaga sopan santun

Seorang konselor harus bersikap sopan santun dalam ucapan maupun tindakan. Seorang konselor yang memiliki sopan santun membuat konseli merasa nyaman dalam meminta saran kepada konselor.

Seorang konselor yang baik memiliki pemahaman tentang batasan batasan psikologi konseling demi menjaga privasi, kenyamanan dan kesejahteraan konseli. Hubungan yang terjalin berdasarkan pernyataan diatas bisa terwujud menjadi sebuah hubungan yang intensif.

Selain itu Konselor juga memiliki batasan dalam menjalankan profesinya. Batasan ini mengatur jalannya proses bimbingan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Adapun batasan seorang konselor antara lain sebagai berikut:

1. Memahami kode etik profesi konselor

Kode etik perlu dipahami konselor pada saat melaksanakan bimbingan terhadap konseli. Kode etik merupakan ketetapan dalam menjalankan proses bimbingan penyuluhan. Hal yang baik dan tidak baik sudah ditetapkan melalui adanya kode etik ini.

2. Memahami wawasan secara mendalam

Wawasan yang dimiliki konselor menjadi landasan dalam melakukan proses bimbingan. Ilmu yang luas serta mendalam menjadi landasan seorang konselor dalam memberikan saran yang sesuai dengan kebutuhan konseli.

3. Mencintai profesinya sebagai konselor

Profesi konselor memerlukan kesabaran dalam membimbing konseli karena seorang konselor harus memahami situasi dan permasalahan yang sedang dihadapi konseli terkadang sulit untuk bisa diselesaikan

Adanya batasan psikologi konseling bertujuan agar terciptanya kenyamanan kepada konselor dan konseli. Apabila batasan tersebut di pahami maka hubungan yang tercipta dapat terlaksana secara intensif.

Konsep Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab "da`a, yad`u, da`wan, du`a," yang bermakna mengajak, menyeru atau seruan, dan memanggil. Sedangkan secara terminologi, dakwah adalah kegiatan yang bersifat mengajak orang lain dalam mengingat dan menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dakwah adalah proses penyampaian pesan kepada seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mengajak menjadi pribadi yang baik sesuai dengan petunjuk. Dakwah merupakan hal yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah kini di kemas mengikuti perkembangan teknologi, maka dakwah disampaikan dalam berbagai bentuk yang lebih menarik. Penggunaan teknologi yang maju mendorong kegiatan dakwah menjadi unik dan kreatif agar masyarakat (Mad'u) tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

Dakwah islam memiliki beberapa bentuk diantaranya dakwah bil lisan, dakwah bilhal dan dakwah bit tadwin. Dakwah bil lisan yaitu menyampaikan pesan dakwah secara lisan. Dakwah bil hal yaitu menyampaikan pesan dakwah dengan memberikan contoh perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah bit tadwin yaitu menyampaikan dakwah melalui tulisan. Materi dakwah biasanya bersifat umum agar dapat diterima di semua kalangan. Keanekaragaman masyarakat yang akan dihadapi oleh seorang da'i menuntut adanya upaya untuk menciptakan konsep dakwah Islam yang relevan dengan keanekaragaman obyeknya (Bukhori, hal 4).

Konseling sebagai sarana dakwah islam yang intensif

Dengan hadirnya konseling dan dakwah yang dapat disatukan karena sifat dari dua hal tersebut yaitu membimbing, hingga keduanya digabungkan bisa disebut sebagai konseling islam yang menggunakan pendekatan pendekatan sesuai dengan al-Qur'an. Konseling bisa dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang dialami individu secara internal maupun eksternal. Konseling menggunakan berbagai metode tatap muka yang membuat konselor bisa fokus terhadap masalah yang sedang di tangani. Metode yang digunakan harus sesuai dengan nilai-nilai dalam islam. Berbagai aspek termasuk dalam pendekatan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk penerapan prinsip agama, praktik peribadatan, pengetahuan agama, dan pengalaman spiritual. Konseling Islam bertujuan untuk membantu orang memahami, menerima, dan menginternalisasi ajaran Islam serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendekatan ini juga dapat bersifat eklektik,

artinya tidak terikat pada satu pendekatan konseling tertentu dan disesuaikan dengan karakter klien dan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, pendekatan konseling Islam juga dapat menggunakan metode spiritual, seperti latihan. Hal ini menjadikan konseling bisa berkonsultasi secara tuntas mengenai masalah yang sedang di alaminya.

Dalam Islam, dakwah merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh setiap muslim untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dakwah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara konvensional maupun kontemporer. Dakwah konvensional yang biasanya diselenggarakan di berbagai tempat tapi kekurangan dari dakwah ini adanya keterbatasan dalam menjangkau mad'u. Sedangkan dakwah kontemporer merupakan dakwah mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dalam berdakwah. Dakwah kontemporer memiliki keunggulan dalam menjangkau mad'u yang luas serta bisa tersebar dengan cepat salah satunya penggunaan sosial media. Sosial media saat ini memiliki beragam jenis seperti Youtube, Tik tok, Instagram dan lain lain. Hal yang harus diperhatikan dalam dakwah kontemporer dalam menyampaikan dakwahnya harus dibuat dengan baik dan menarik agar bisa mendapatkan perhatian dari mad'unya serta tujuan dari dakwah bisa tercapai.

Dapat diketahui bahwa masyarakat memandang dakwah hanya sekedar penyampaian nilai nilai ajaran islam yang dianggap sebagai pemahaman semata sehingga dalam menghadapi masalah masyarakat memilih untuk berkonsultasi pada psikolog atau psikiater. Dengan menghadirkan konseling islam diharapkan bisa membantu setiap individu dalam menyelesaikan problematika kehidupan. Dalam berdakwah terdapat unsur unsur yang harus diperhatikan diantaranya subjek dakwah yaitu da'i, materi, objek dakwah yaitu audiens (mad'u). program konseling islam berarti seorang konselor bisa dikatakan seorang konselor untuk membimbing seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran islam.

Konseling dapat menjadi sarana dakwah yang intensif karena dapat membantu individu untuk memahami diri sendiri, mengatasi masalah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara personal. Dengan terciptanya ruang khusus yang memberikan keleluasaan dalam mendiskusikan kondisi yang sedang dialami tanpa adanya keterbatasan waktu. Karena itu, dakwah Islam bisa berbentuk kegiatan bimbingan, penyuluhan, pendidikan, atau pelatihan dan pembinaan yang dapat memperbaiki dan

mengangkat martabat seseorang menjadi baik, serta mampu membentengi dirinya dari semua yang merugikan (Bukhori hal 6).

Dalam proses konseling intensif, berbagai keterampilan dan tahapan digunakan oleh konselor. Beberapa tahapan termasuk konseling individu dan kelompok. Konseling individu melibatkan nasihat secara individu dengan konselor dan konseli secara langsung, sementara konseling kelompok melibatkan banyak konseli sekaligus. Selama proses konseling, konselor harus menggunakan keterampilan seperti mendengarkan aktif, memahami, mengarahkan, dan merefleksikan perasaan klien. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu pelanggan memahami dan mengatasi masalah mereka dengan cara yang lebih efektif.

Selain itu, proses konseling intensif juga mencakup fase perubahan dan tindak lanjut. Pada tahap ini, klien menerima bantuan dari konselor untuk menemukan solusi, merencanakan perubahan, dan menilai kemajuan mereka. Konselor juga harus memahami kode etik profesi dan mampu mengendalikan perasaan mereka. Semua langkah-langkah dan kemampuan ini berfungsi untuk mewujudkan proses bimbingan bisa efektif dan membantu dalam menyelesaikan masalah. Timbulnya suasana yang mendalam terjadi karena keterbukaan konseli untuk meminta saran kepada konselor.

Kesimpulan

Konseling merupakan metode yang baik untuk mengajak seseorang menjadi lebih baik secara personal dan spiritual. Metode ini menjadi efektif dan efisien dalam memberikan bimbingan kepada konseli melalui berdiskusi. Konseling bisa menjadi sarana dalam berdakwah karena keterbukaan serta pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan konseli menjadikan dakwah yang lebih intensif karena berfokus pada seorang individu untuk bisa mengembangkan kemampuannya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat

Daftar Pustaka

- Bukhori (2014). DAKWAH MELALUI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol 5.No 01. hal 1-18
- Suharmawan(2009) ETIKA DALAM KONSELING.
- ETIKA PROFESI BIMBINGAN KONSELING, Hunainah(201) Vol 2.hal 1-128

Sugiarto, Prayitno, & Karneli, (2021), PERAN PSIKOLOGI DALAM KONSELING, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 , Hal. 27-30

Rizqy, Zachani, Fajri, dan Suryandari. (2023) PENGARUH MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI MODERN TERHADAP AKTIVITAS DAKWAH DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0, *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. vol 1. No 1. hal 24-41

Nabila, Fadhilatunnisa, Alamsyah, dan Suryandari. (2023) PENGARUH KONTEN DAKWAH TERHADAP GEN Z DAN MILENIAL (GENERASI MUDA), *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. vol 1. No 1. hal 10-20

Aulia, Fath, Darusallam, dan Suryandari. (2023) STRATEGI PENYAMPAIAN ILMU PENGETAHUAN DALAM PENGEMBANGAN BERAKIDAH KUAT DI JAMAN SEKARANG, *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*. vol 1. No 1. hal 310-316

<https://konselorindonesia.blogspot.com/2012/04/etika-dalam-konseling.html?m=1>

<https://yayasanpulih.org/2020/02/pentingnya-inform-consent-dalam-konseling-ataupun-psikoterapi/>

MODUL KONSELING, Kusmawati, (2019), hal 1-17

Hariani dan Ariana. (2016) PSIKOLOGI KONSELING hal.2-6